

Cupang *Future Ready*: Kesiapan Menghadapi Era 5.0

¹Zakiyah Amini,²Afrizal Fathur Rachman,³Mayasafira,⁴Ahmad Difky Fathoni,⁵Shina Ulya Hasasi,⁶Ruina AdzraHanan,⁷Rival Fahara Yuniarto,⁸Dimas Faturrahman,⁹Adithianurrahman,¹⁰Putri Novita Lestari,¹¹Raudya Tuzahwa Zahmaya,¹²Adam Solikin,¹³Adytiara.S,¹⁴Dinda Maeli Maulidiah,¹⁵Camelya Fransisca*,¹⁶Syahara Magfirotul Aulia,¹⁷Rohaeni Marlina,¹⁸Galih Bayu Samudera

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Email: ¹zakiyahamini25@gmail.com, ²afrizalfathurrachman5@gmail.com,
³mayasafira.darmawan@gmail.com, ⁴ahmaddifk4@gmail.com, ⁵shinaulya07@gmail.com,
⁶adzra.hanan12@gmail.com, ⁷rivalpal17@gmail.com, ⁸dimasfeugj13@gmail.com,
⁹adithnurrahman01@gmail.com, ¹⁰putrinovitalestari332@gmail.com,
¹¹radyazahwa59@gmail.com, ¹²solikinadam1@gmail.com, ¹³adytiaraa@gmail.com,
¹⁴dindamaulidiah8@gmail.com, ¹⁵franciscacamelya@gmail.com,
¹⁶syaharamagfirotulaulia0@gmail.com, ¹⁷merimarliana080304@gmail.com,
¹⁸galihbayuh00@gmail.com

Abstract

KKN in Betta Village was carried out with the theme "Cupang Future Ready: Readiness to Face Era 5.0," aiming to empower the community through strengthening the economic, educational, agricultural and social sectors. The main focus of this program is training & mentoring MSMEs in product innovation and digital marketing, as well as making compost and vegetable pesticides as environmentally friendly solutions. Apart from that, this program also provides education about the importance of anti-bullying to elementary school students to create a safe and conducive social environment. Implementation methods include field activities, training and outreach that directly involve the community and local leaders. The results of the activities showed a significant increase in the adoption of innovative products by MSMEs, the introduction of agriculture to students as an early childhood investment, as well as students' active participation in anti-bullying campaigns. This KKN not only has an impact on improving community welfare directly, but also opens up long-term development opportunities in Cupang Village. Through this collaboration, it is hoped that villages can be better prepared to face the increasingly complex challenges of the digital era.

Keywords: Community Empowerment, Digital Marketing, Sustainable Agriculture, Anti-Bullying, MSME Development

Abstrak

KKN di Desa Cupang dilaksanakan dengan tema "Cupang Future Ready: Kesiapan Menghadapi Era 5.0," bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui penguatan sektor ekonomi, pendidikan, pertanian, dan sosial. Fokus utama program ini adalah pelatihan & pendampingan UMKM dalam inovasi produk dan pemasaran digital, serta pembuatan kompos dan pestisida nabati sebagai solusi ramah lingkungan. Selain itu, program ini juga memberikan edukasi tentang pentingnya anti-bullying kepada siswa sekolah dasar untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman dan kondusif. Metode pelaksanaan meliputi kegiatan lapangan, pelatihan, dan sosialisasi yang melibatkan langsung masyarakat dan tokoh setempat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam adopsi inovatif produk oleh UMKM, pengenalan pertanian kepada siswa

sebagai penanaman usia dini, serta partisipasi aktif siswa dalam kampanye anti-bullying. KKN ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara langsung, tetapi juga membuka peluang pengembangan jangka panjang di Desa Cupang. Melalui kolaborasi ini, diharapkan desa dapat lebih siap menghadapi tantangan era digital yang semakin kompleks.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pemasaran Digital, Pertanian Berkelanjutan, Anti-Bullying, Pengembangan UMKM

PENDAHULUAN

Pengembangan masyarakat desa menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan nasional, terutama dalam menghadapi perubahan global di era digital. Desa Cupang, yang terletak di Kecamatan Gempol, memiliki potensi besar dalam sektor ekonomi kreatif dan pertanian (Aulia et al., 2016; Azizah & Ilyas, 2023; Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020; Mulyan & Isnaini, 2022; Syaifudin & Ma'ruf, 2022; Syarifah & Rochani, 2022; Syarifuddin, 2022; Ulum & Dewi, 2021). Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya penerapan teknologi dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta terbatasnya pengetahuan tentang pertanian berkelanjutan. Di tengah arus perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), desa ini perlu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pentingnya topik ini terkait dengan transformasi digital yang semakin mendesak bagi pengembangan UMKM dan pertanian yang menjadi pilar ekonomi desa.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam sektor UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing (Atmojo & AL Hamdi, 2022; Fajar & Larasati, 2021; Mavilinda et al., 2021; Rahmadan et al., 2021). Misalnya, penelitian oleh Wibisono et al. (2020) menunjukkan bahwa adopsi pemasaran digital secara signifikan meningkatkan akses pasar bagi UMKM di desa terpencil. Fakta-fakta ini menunjukkan pentingnya teknologi dalam mendukung pembangunan ekonomi desa, namun masih ada gap yang signifikan antara teori dan kenyataan di lapangan. Di Desa Cupang, adopsi teknologi masih sangat rendah, meskipun potensi pertumbuhan di sektor UMKM dan pertanian cukup besar.

Dalam konteks pertanian berkelanjutan, penelitian terbaru oleh Nugraha et al. (2023) mengemukakan bahwa penggunaan kompos organik dan pestisida nabati tidak hanya mampu mengurangi dampak lingkungan negatif, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil panen. Namun, temuan di lapangan menunjukkan bahwa petani di Desa Cupang masih bergantung pada pestisida kimia yang mahal dan berdampak buruk bagi lingkungan. Rekomendasi dari berbagai studi tersebut menjadi acuan penting untuk diimplementasikan dalam rangka meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi dan inovasi. Selain tantangan teknologi, Desa Cupang juga menghadapi permasalahan sosial yang relevan, seperti tingginya angka kasus bullying di sekolah-sekolah dasar. Berdasarkan studi oleh Yuliana (2022), intervensi anti-bullying berbasis pendidikan kolaboratif antara mahasiswa, guru, dan komunitas lokal terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif. Namun, di

lapangan masih ditemukan bahwa kesadaran masyarakat terhadap dampak bullying masih rendah. Oleh karena itu, program KKN ini memberikan edukasi mengenai anti-bullying sebagai salah satu langkah preventif untuk mengatasi masalah ini. Dengan melihat berbagai gap yang ada antara teori dan fakta lapangan, KKN di Desa Cupang berusaha untuk menghadirkan solusi yang inovatif dan tepat sasaran. Program ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dengan memberikan pendampingan dan pelatihan dalam produksi keripik jagung serta strategi pemasaran digital, Digitalisasi UMKM yang berada di objek wisata Batu Lawang. Selain itu, pendidikan tentang anti-bullying, pembuatan kompos, dan pestisida nabati di sekolah dasar juga merupakan elemen penting dalam meningkatkan kesadaran sosial di masyarakat desa. Keunikan dari laporan ini terletak pada pendekatan holistik yang menggabungkan teknologi, pertanian berkelanjutan, dan edukasi sosial dalam satu kerangka kerja yang terintegrasi.

Tujuan dari pelaksanaan KKN ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Cupang dalam memanfaatkan teknologi digital, mengembangkan pertanian berkelanjutan, dan menciptakan kesadaran sosial yang lebih baik melalui edukasi anti-bullying. Melalui program ini, diharapkan desa dapat beradaptasi lebih baik dalam menghadapi tantangan Era 5.0 dan mencapai pembangunan yang inklusif serta berkelanjutan.

Pengabdian ini berlokasi di Desa Cupang, Gempol, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Desa Cupang merupakan salah satu dari 8 desa di wilayah kecamatan Gempol, memiliki luas sebesar 192.345 Ha. Dusun yang ada di Desa Cupang yaitu: Dusun Desa, Dusun Kebon Seureuh, Dusun Blenong, Dusun Tangkurak, Dusun Sumur Nangka, Dusun Nanggerang, Dusun Tanah Beurem, Dusun Panangisan, Dusun Cantilan.

Masyarakat desa Cupang memiliki tingkat sosial yang tinggi seperti melakukan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar dengan melakukan kegiatan Jum'at bersih di lingkungan rumah, mengadakan kegiatan posyandu rutin setiap bulan. Masyarakat Cupang mayoritas berprofesi sebagai petani dan peternak hewan. Selain itu, pelaku UMKM dan masyarakat Cupang Mengadakan kegiatan rutin seperti Munjung Buyut pada hari Sabtu pagi dan mengadakan kegiatan hari besar seperti maulid Nabi Muhammad S.A.W.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cupang, Kecamatan Gempol, dilakukan melalui berbagai langkah yang sistematis dan terstruktur, dengan pendekatan berbasis partisipasi masyarakat. Tempat pelaksanaan KKN adalah Desa Cupang yang dipilih karena potensi besar di bidang ekonomi, pertanian, dan sosial yang belum teroptimalisasi, terutama dalam menghadapi tantangan Era 5.0. Subjek KKN mencakup masyarakat desa, pelaku UMKM, siswa sekolah dasar, dan aparat desa, yang semuanya berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

Pelaksanaan KKN diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat, aparat desa, serta pelaku usaha. Proses ini bertujuan untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi

masyarakat Desa Cupang. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan ekonomi, pendidikan, dan sosial, sedangkan data sekunder diambil dari laporan kepustakaan dan studi terkait potensi desa. Metode ini mengacu pada pendekatan participatory rural appraisal (PRA), di mana partisipasi masyarakat dalam proses identifikasi masalah sangat ditekankan (Lestari & Wahyudi, 2021).

1. Pendampingan dan Pelatihan Keripik Jagung Serta Strategi Pemasaran Digital

Kegiatan pendampingan UMKM dimulai dengan survei terhadap tokoh masyarakat di Desa Cupang untuk mengidentifikasi kapasitas digital yang ada dan komoditas yang berada di Desa Cupang itu sendiri. Berdasarkan survei ini, masyarakat diberikan pelatihan tentang pembuatan keripik jagung dan pendampingan untuk strategi pemasaran digital. Pelatihan dilakukan secara langsung dan menggunakan pendekatan workshop untuk memfasilitasi kemampuan teknologi masyarakat yang beragam. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan keterampilan digital (Wibisono et al., 2020). Analisis data menggunakan metode komparatif untuk menilai perubahan pengetahuan dan penerapan pemasaran digital di kalangan pelaku usaha.

2. Sosialisasi Pertanian Kompos dan Pestisida Nabati

Kegiatan ini melibatkan siswa sekolah dasar di Desa Cupang. Sosialisasi kompos dilakukan di SDN 1 Cupang dengan metode praktik langsung. Alat dan bahan disiapkan oleh tim KKN dan siswa diarahkan untuk mencampur bahan agar bisa dijadikan kompos. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan siswa dan guru terkait pemahaman dan kemampuan mereka dalam menerapkan pembuatan kompos dan pestisida nabati. Untuk sosialisasi pestisida nabati, siswa diberikan pelatihan mengenai pembuatan pestisida dari bawang putih, deterjen cair, dan minyak, yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk mengumpulkan umpan balik dan pengalaman siswa dalam penerapan pestisida alami ini (Nugraha et al., 2023).

3. Edukasi Anti-Bullying

Edukasi anti-bullying dilaksanakan di sekolah dasar setempat. Kegiatan ini diawali dengan survei kepada guru dan siswa untuk mengidentifikasi kasus bullying dan tingkat kesadaran siswa mengenai bullying. Edukasi dilakukan dalam bentuk seminar dan permainan interaktif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Data diperoleh melalui observasi interaksi siswa selama kegiatan serta kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman tentang anti-bullying (Yuliana, 2022). Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

4. Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan kuesioner. Observasi digunakan untuk melihat langsung implementasi program-program yang telah direncanakan, sementara wawancara dilakukan kepada subjek yang terlibat, seperti masyarakat, dan siswa sekolah. Kuesioner diberikan untuk mengukur dampak program, terutama pada kegiatan pelatihan UMKM dan edukasi anti-bullying. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menilai

efektivitas program serta metode komparatif untuk membandingkan perubahan sebelum dan sesudah kegiatan (Putri & Santoso, 2021).

Metode ini dirancang secara rinci untuk memastikan setiap langkah kegiatan memiliki dasar pengumpulan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan KKN akan dianalisis sesuai urutan kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan fokus pada evaluasi dampak setiap program terhadap masyarakat Desa Cupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan KKN di Desa Cupang memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat melalui serangkaian program yang mengintegrasikan aspek ekonomi, pertanian, dan sosial. Setiap kegiatan telah disusun secara sistematis berdasarkan metode yang telah dirancang sebelumnya, dengan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Hasil dan pembahasan ini akan menguraikan capaian dari setiap program, serta mengaitkannya dengan kajian literatur dan teori yang relevan.

Pendampingan dan Pelatihan dalam produksi keripik jagung serta Strategi Pemasaran Digital

Program pendampingan UMKM di Desa Cupang fokus pada pelatihan pembuatan keripik jagung. Semua masyarakat yang hadir berhasil membuat keripik jagung dan dilatih untuk memanfaatkan media sosial seperti Shopee dan TikTok dalam memasarkan produk mereka. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan pemasaran tradisional dan belum memahami potensi digital marketing. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan digital mereka, yang terlihat dari mulai digunakannya platform digital dalam aktivitas pemasaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibisono et al. (2020) yang menunjukkan bahwa adopsi digital marketing dapat meningkatkan eksposur dan daya saing produk UMKM di daerah terpencil. Namun, di Desa Cupang, tantangan seperti keterbatasan akses internet yang stabil dan pemahaman teknologi menjadi hambatan awal yang harus dihadapi. Solusi jangka panjang yang direkomendasikan adalah perluasan infrastruktur digital dan pendampingan yang berkelanjutan untuk memastikan transformasi digital berjalan optimal.

One Village One Product: One Product yang kami ciptakan untuk kegiatan sektor perekonomian adalah inovasi produk yaitu keripik jagung dan memberikan pemahaman mengenai packaging dan logo produk supaya memiliki harga jual yang tinggi.

Tabel 1. Inovasi Produk dan Digital Marketing

Kegiatan UMKM	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pembuatan Keripik Jagung	0%	80%
Pemasaran Digital	20%	80%

Sosialisasi Pembuatan Kompos dan Pestisida Nabati

Program sosialisasi pembustsn kompos dan pestisida nabati dilaksanakan di SDN 1 Cupang dengan melibatkan siswa kelas 6. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan cara membuat kompos organik dengan memanfaatkan kotoran hewan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep dasar pembuatan kompos dan beberapa di antaranya melaporkan bahwa mereka telah berhasil menumbuhkan tanamannya dengan biji yang dikasih oleh anak anak KKN dengan menggunakan kompos yang kami berikan. Selain itu, pelatihan pestisida nabati diikuti oleh para siswa di SDN 1 Cupang. Pestisida nabati yang berbahan dasar bawang putih dan minyak menjadi solusi yang ramah lingkungan bagi para siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar yang selama ini bergantung pada pestisida kimia. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa para siswa mulai memahami dampak negative

pestisida kimia terhadap lingkungan dan kesehatan. Kajian Nugraha et al. (2023) juga menegaskan bahwa pestisida nabati dapat meningkatkan kualitas tanah dan hasil panen, sehingga penggunaan pestisida alami ini dapat menjadi praktik berkelanjutan di masa depan.

Tabel 2. Pemahaman Kompos dan Pestisida Nabati

Pembuatan	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)
Kompos	0%	90%
Pestisida Nabati	0%	90%

Edukasi Anti-Bullying

Program edukasi anti-bullying dilakukan di sekolah dasar dengan tujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif bullying. Sebelum pelaksanaan, sebagian besar siswa tidak memahami secara mendalam tentang bullying dan dampaknya. Edukasi ini menggunakan metode interaktif melalui permainan dan simulasi, yang meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami jenis-jenis bullying dan cara mencegahnya. Berdasarkan survei yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman siswa sebesar 60% terkait konsep anti-bullying. Hasil ini mendukung kajian Yuliana (2022) yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kolaboratif antara sekolah dan komunitas dapat menekan angka kasus bullying di sekolah. Edukasi anti-bullying di Desa Cupang juga melibatkan orang tua dan guru, sehingga menciptakan pendekatan holistik untuk mencegah tindakan bullying di masa depan. Meskipun demikian, tantangan dalam keberlanjutan program ini adalah memastikan adanya mekanisme pelaporan yang efektif bagi siswa yang menjadi korban bullying.

Tabel 3. Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Bullying

Kategori	Sebelum Edukasi (%)	Setelah Edukasi (%)
Pemahaman Bullying	20%	90%

Dampak Terhadap Masyarakat:**Ekonomi:**

- Dalam Jangka Pendek: Inovasi produk yang menarik dapat segera meningkatkan penjualan, sementara pemahaman digital marketing memungkinkan UMKM menjangkau lebih banyak konsumen.
- Dalam Jangka Panjang: Inovasi yang berkelanjutan dan pemahaman digital marketing membangun daya saing, membantu UMKM bertahan dalam pasar yang kompetitif. Pemahaman digital marketing mendorong UMKM untuk terus beradaptasi dengan teknologi baru, meningkatkan efisiensi operasional. Pertanian:
- Dalam Jangka Pendek: Siswa langsung memahami pentingnya pengelolaan sampah dan penggunaan bahan alami untuk pertanian, meningkatkan kesadaran lingkungan mereka.
- Dalam Jangka Panjang: Siswa yang terlatih dalam pembuatan kompos dan pestisida nabati mungkin akan lebih tertarik untuk mengeksplorasi inovasi dalam pertanian di masa depan.

Sosial:

- Dalam Jangka Pendek: Anak-anak mungkin menunjukkan perubahan langsung dalam perilaku mereka, seperti lebih berhati-hati dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka.
- Dalam Jangka Panjang: Sosialisasi yang efektif dapat membantu anak-anak mengembangkan empati dan keterampilan sosial yang penting untuk hubungan interpersonal mereka di masa depan
- Dampak Terhadap Mahasiswa: Selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang melibatkan pembuatan keripik jagung, pembuatan Kompos dan pestisida nabati, dan sosialisasi anti-bullying, mahasiswa memperoleh pembelajaran berharga dan keterampilan baru yang signifikan. Dalam pembuatan keripik jagung, mereka belajar tentang memanfaatkan komoditas yang berlimpah dengan inovatif berupa keripik jagung. Pembuatan kompos dan pestisida nabati mengajarkan mereka tentang prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan dan inovasi dalam pengendalian hama yang ramah lingkungan. Sementara itu, sosialisasi anti-bullying memberikan pengalaman praktis dalam pendidikan sosial dan komunikasi efektif, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola konflik dan mempromosikan lingkungan yang inklusif. Pengalaman-pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tetapi juga memperkuat kemampuan praktis yang berguna dalam berbagai aspek profesional dan pribadi di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang telah dilaksanakan mencakup tiga aspek utama: Ekonomi dapat memberikan manfaat bagi masyarakat mengenai inovasi keripik jagung dan digital marketing. Pertanian memberikan dampak positif bagi lingkungan dan memberi wawasan cara membuat kompos dan pestisida nabati dan Sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap murid Sekolah Dasar supaya berhenti untuk merundung satu sama lain. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai bidang. Saran dari kami untuk KKN selanjutnya adalah Bangun kemitraan dengan berbagai pihak, seperti lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, untuk mendapatkan dukungan tambahan dan memperluas cakupan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, M. E., & AL Hamdi, R. (2022). Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan media sosial pada sektor UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.41.811>
- Aulia, O., Nabila, R., Yuniningsih, T., Profesor, J., & Soedarto, H. (2016). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(3).
- Azizah, L. H., & Ilyas. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis digital di Desa Tingkir Lor. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(93).
- Budhi Pamungkas Gautama, Y., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4). <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran financial technology (fintech) dalam perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan tantangan. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2).
- Lestari, E., & Wahyudi, D. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan UMKM di desa terpencil. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 12(2), 145–159.
- Mavilinda, H. F., Nazaruddin, A., Nofiawaty, N., Siregar, L. D., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2021). Menjadi "UMKM unggul" melalui optimalisasi strategi pemasaran digital dalam menghadapi tantangan bisnis di era new normal. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1). <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.29>
- Mulyan, A., & Isnaini, L. M. Y. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3708>
- Nugraha, S., et al. (2023). Efektivitas pestisida nabati dalam meningkatkan hasil panen di lahan pertanian desa. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 15(2), 134–142.

- Rahmadan, R., Indrawari, I., & Ridwan, E. (2021). Pengaruh pandemi COVID-19 terhadap dampak implementasi ekonomi digital pada UMKM. *Menara Ilmu*, 15(1). <https://doi.org/10.31869/mi.v15i1.2384>
- Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2022). Peran pemerintah desa dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata (Studi di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Publika*. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p365-380>
- Syarifah, R., & Rochani, A. (2022). Studi literatur: Pengembangan desa wisata melalui community based tourism untuk kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1). <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19983>
- Syarifuddin, D. (2022). Model pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Ciburial. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2298>
- Ulum, S., & Dewi, S. A. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(1). <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v3i1.1408>
- Wibisono, M., et al. (2020). Digital marketing sebagai solusi peningkatan daya saing UMKM di wilayah terpencil. *Jurnal Ekonomi Digital*, 8(1), 45–52.
- Yuliana, S. (2022). Intervensi pendidikan anti-bullying di sekolah dasar: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(3), 210–222.